

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian analitik dengan menggunakan desain rancangan *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi remaja tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMK Negeri 01 Bangkalan.

4.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 01 Bangkalan yang terdapat di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan kelas X perhotelan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2020.

4.3 Populasi, Penghitungan Sampel dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2018) bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang menjadi sasaran utama untuk diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X perhotelan di SMK Negeri 1 Bangkalan yang berjumlah 112 orang.

4.3.2 Penghitungan Sampel

Jumlah sampel yang akan diteliti dihitung menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2013) yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat Signifikasi ($d = 0,05$)

Sehingga besar sampel pada penelitian ini :

$$n = \frac{112}{1 + 112 (0.05)^2}$$

$$= \frac{112}{1 + 112 (0,0025)}$$

$$= \frac{112}{1 + 0.28}$$

$$= \frac{112}{1,28}$$

$$n = 87,5$$

$$n = 87,5 \text{ dibulatkan menjadi } 88$$

Jadi sampel yang digunakan sebanyak 88 orang.

4.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang terjangkau dan dapat dipergunakan sebagai objek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah siswa laki-laki kelas X perhotelan di SMK Negeri 01 Bangkalan yang berjumlah 88 orang.

4.4 Metode Sampling dan Kriteria Sampel

4.4.1 Metode Sampling

Tehnik yang digunakan adalah *sample random sampling*, yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan pengacakan sampel, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel (Nursalam, 2013).

4.4.2 Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

- a. Masih duduk dikelas X perhotelan
- b. Masih berstatus sebagai siswa SMK Negeri 01 Bangkalan
- c. Siswa yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit, izin atau alpa

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Aini dan Inayah, 2019). Variabel penelitian terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependent*.

4.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Aini dan Inayah, 2019). Variabel independen pada penelitian ini adalah persepsi remaja tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok.

4.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Aini dan Inayah, 2019). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku merokok remaja laki-laki.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan persepsi remaja tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja laki- laki di SMK Negeri 01 Bangkalan Tahun 2020.

Variabel	Definisi Operasi-onal	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kriteria
Independen : Persepsi remaja tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok	Pandangan atau pendapat remaja terhadap stimulus atau rangsangan yang berupa gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok kemudian kemampuan remaja mengorganisasikan dan menginterpretasikan.	1. Stimulus atau rangsangan 2. Organisasi 3. Interpretasi	Kuesioner skala likert	Nominal	Menggunakan <i>cut of point</i> mean : 1. Persepsi positif : skor \geq mean 2. Persepsi negatif : skor $<$ mean (Najmah, 2015). 1. positif : remaja mempersepsikan bahwa gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok itu adalah positif, sehingga remaja akan merasa takut apabila melihat gambar tersebut 2. negatif : remaja mempersepsikan bahwa gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok itu adalah

Variabel	Definisi Operasi-onal	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kriteria
					negatif sehingga remaja akan merasa biasa saja apabila melihat gambar tersebut.
Dependen : Perilaku Merokok	Tindakan membakar rokok kemudian menghisap rokok dan menghembuskannya sehingga dapat menimbulkan asap. Tindakan yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dalam jumlah yang bervariasi tergantung seberapa banyak rokok yang dihabiskan dalam sehari,	1. Intensitas merokok 2. Tipe perilaku merokok 3. Tempat merokok	Kuesioner	Ordinal	Berat : skor > 46 Sedang : skor 30 - skor < 46 Ringan : skor < 30 (Azwar, 2012)

Variabel	Definisi Operasi-onal	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kriteria
	serta perasaan yang mempengaruhi siswa untuk merokok.				

4.7 Pengumpulan Data

4.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2018). Pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner persepsi remaja yang dikembangkan dalam tiga indikator persepsi menurut Sunaryo (2013) yaitu penerimaan rangsangan atau stimulus, pengorganisasian dan interpretasi. Kuesioner ini diadopsi dari Windira (2016) dan Robiansyah (2017) kemudian di modifikasi oleh peneliti dan di uji validitas dan reabilitas. Kuesioner pada perilaku merokok ini diadopsi dari Robiansyah (2017) dan di uji validitas dan reabilitas oleh peneliti. Berikut adalah kisi – kisi atau *blue print* dari kuesioner persepsi dan perilaku merokok.

Tabel 4.2 Blue Print kuesioner persepsi gambar peringatan kesehatan

Variabel	Indikator	Sebelum Validitas		Jumlah skor	Setelah validitas		Jumlah skor
		Favourable	unfavo- ureble		Favo- ureble	Unfavo- ureble	
Persepsi pada gambar	Stimulus atau rangsangan	1,5,9,11,23	4	6	1,5,9,11,23		5
	Organisasi	3,10,14, 15, 19,21,22	8,16, 17,18	11	10,12,14, 15, 19, 21,22	16,18	9
	Interpretasi	6,7,12,13, 24, 25	2,20	8	6,25	20	3
Jumlah		18	7	25	14	3	17

Tabel 4.3 Blue Print kuesioner perilaku merokok

Variabel	Indikator	Sebelum Validitas		Jumlah skor	Setelah validitas		Jumlah skor
		Favourable	unfavo- ureble		Favo- ureble	Unfavo- ureble	
Perilaku merokok	Intensitas merokok	1,2,3,4,5,6, 7,8		8	1,2,3,4,5,6, 7,8		8
	Tipe perilaku merokok	9,10,11,12		4	9,10, 11,12		4
	Tempat merokok	13,14,15,16		5	14,15,16		3
Jumlah		4		16	15		15

Sebelum kusioner digunakan untuk penelitian harus diuji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah

kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut). Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna dan kuesioner tersebut sudah memiliki validitas konstruk maka semua item (pertanyaan) yang ada didalam kuesioner itu mampu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* (r) untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan signifikansi, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $>$ r tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5% maka peneliti ini memiliki r tabel = 0,444 dikarenakan peneliti menguji validitas pada 20 orang siswa di SMK Negeri 01 Bangkalan. Pertanyaan dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Hasil uji validitas persepsi tentang gambar peringatan kesehatan dari 25 pertanyaan terdapat 8 item pertanyaan yang tidak valid yakni (pertanyaan nomer 2,3,4,7,8,13,17 dan 24) sehingga 17 item pertanyaan digunakan untuk penelitian ini. Peneliti membuang item pertanyaan yang tidak valid dikarenakan terdapat pertanyaan yang dianggap dapat mewakili tiap indikator pervariabel. Hasil uji validitas perilaku merokok dari 16 pertanyaan terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid yakni (pertanyaan nomer 13) sehingga 15 item pertanyaan digunakan untuk penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu, tetapi konsisten atau tetap asas (tidak berubah) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang lain dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Item instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai r hasil (*Alpha*) dengan nilai r tabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika r *Alpha* > r tabel (0,6) (Notoatmodjo, 2018). Hasil uji reabilitas persepsi tentang gambar peringatan kesehatan adalah sebesar 0,913 yang berarti kuesioner tersebut sangat reliabel, sedangkan hasil uji reabilitas pada perilaku merokok sebesar 0,853 yang berarti kuesioner tersebut sangat reliabel.

4.7.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengurus surat perizinan dan persetujuan dari kampus Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Mengurus perizinan dan menyerahkan surat perizinan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Bangkalan.
3. Pemberian *informed consent* kepada subyek sebagai persetujuan sebagai responden, setelah disetujui kemudian responden menandatangani lembar tersebut dan boleh mengisi kuesioner.

4. Responden mengisi kuesioner untuk mengetahui hubungan persepsi remaja tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja.
5. Setelah selesai mengisi, kuesioner segera diberikan pada peneliti.

4.8 Pengolahan Data

4.8.1 Editing

Editing adalah pemeriksaan kelengkapan jawaban dan kesesuaian tulisan dengan konsistensi jawaban responden. Pemeriksaan ini dapat berupa kelengkapan jawaban dan kebenaran penghitungan skor (Notoatmodjo, 2018). Peneliti memeriksa kembali kelengkapan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

4.8.2 Coding

Coding adalah pemberian tanda jawaban dari responden ke dalam kategori tertentu. Kegiatan mengubah data huruf menjadi data angka sehingga mudah menganalisis (Notoatmodjo, 2018).

A. Pemberian kode pada penelitian berdasarkan karakteristik responden atau data umum responden meliputi :

1. Umur responden
 - a. 15 tahun : 1
 - b. 16 tahun : 2
 - c. 17 tahun : 3
 - d. 18 tahun : 4
 - e. 19 tahun : 5

2. Umur pertama kali responden merokok
 - a. Kurang dari 10 tahun : 1
 - b. 10 – 14 tahun : 2
 - c. Lebih dari 14 tahun : 3
3. Lama responden merokok
 - a. Kurang dari 6 bulan terakhir : 1
 - b. 6 bulan- 1 tahun : 2
 - c. 1 – 2 tahun : 3
 - d. 2 – 3 tahun : 4
 - e. Lebih dari 3 tahun : 5
4. Tipe perokok responden
 - a. 1 – 10 batang : 1
 - b. 10 – 20 batang : 2
 - c. Lebih dari 20 batang : 3
5. Orang yang mempengaruhi pertama kali merokok responden
 - a. Tidak ada : 1
 - b. Orang tua : 2
 - c. Saudara : 3
 - d. Teman : 4
 - e. Iklan : 5
6. Bentuk pembelian rokok responden
 - a. Perbungkus : 1
 - b. Perbatang : 2

7. Memperhatikan gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok
 - a. Ya : 1
 - b. Tidak : 2
- B. Pemberian kode pada data khusus responden meliputi :
1. Kode yang digunakan dalam variabel independen, persepsi remaja tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok.
 - a. Persepsi positif, akan mendapat kode : 1
 - b. Persepsi negatif, akan mendapat kode : 2
 2. Kode yang digunakan dalam variabel dependen, perilaku merokok
 - a. berat, akan mendapat kode : 3
 - b. sedang, akan mendapat kode : 2
 - c. ringan, akan mendapat kode : 1

4.8.3 Scoring

Scoring untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka setiap jawaban dari kuesioner dan hasil cek list diberi skor dengan karakteristik masing-masing :

1. Persepsi remaja tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok

Teknik yang digunakan untuk menilai persepsi dengan menggunakan skala likert (Azwar, 2017) sebagai berikut :

- 1). Pernyataan bersifat positif :

Sangat Setuju (SS), akan mendapat skor	: 5
Setuju (S), akan mendapat skor	: 4
Ragu- ragu (R), akan mendapat skor	: 3
Tidak setuju (TS), akan mendapat skor	: 2
Sangat tidak setuju, akan mendapat skor	: 1

2). Pernyataan bersifat negatif

Sangat Setuju (SS), akan mendapat skor	: 1
Setuju (S), akan mendapat skor	: 2
Ragu- ragu (R), akan mendapat skor	: 3
Tidak setuju (TS), akan mendapat skor	: 4
Sangat tidak setuju, akan mendapat skor	: 5

Positif : apabila skor yang didapat \geq mean

Negatif : apabila skor yang didapat $<$ mean (Najmah, 2015).

2. Perilaku merokok

1. Pernyataan positif yaitu :

Selalu (S)	: 4
Sering (S)	: 3
Kadang-kadang (K)	: 2
Tidak pernah (TP)	: 1

2. Pernyataan negatif yaitu :

Selalu (S)	: 1
Sering (S)	: 2
Kadang-kadang (K)	: 3
Tidak pernah (TP)	: 4

Menurut Azwar, 2012, pada data normal pembagian skor perilaku merokok menjadi 3 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Perilaku merokok berat : skor $(\mu + \sigma)$
2. Perilaku merokok sedang : $(\mu - \sigma)$ skor $< (\mu + \sigma)$

3. Perilaku merokok ringan : skor $< (\mu - \sigma)$

Keterangan :

μ : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

σ : standart deviasi populasi (luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standart deviasi)

Jarak : skor maksimum – skor minimum

Penghitungan kriteria perilaku merokok menurut jumlah koesioner yang digunakan oleh peneliti dan sesuai dengan rumus diatas adalah sebagai berikut :

Jumlah item : 15

Skor maksimum : $4 \times 15 = 60$

Skor minimum : $1 \times 15 = 15$

Jarak : $60 - 15 = 45$

σ : $45 / 6 = 7,5 = 8$

μ : $(60 + 15) : 2 = 37,5 = 38$

sehingga dapat disimpulkan hasil perhitungan kuesioner perilaku merokok sebagai berikut :

1. Berat : skor $(\mu + \sigma)$
: skor $(38 + 8)$
: skor 46

2. Sedang : $(\mu - \sigma)$ skor $< (\mu + \sigma)$
: $(38 - 8)$ skor $< (38 + 8)$
: 30 skor < 46

3. Ringan : skor $< (\mu - \sigma)$
 : skor $< (38 - 8)$
 : skor < 30

Perilaku merokok dikatakan berat jika skor 46, sedang jika skor $30 < 46$ dan dikatakan rendah jika skor < 30 .

4.8.4 Tabulating

Proses penyusunan data kedalam bentuk tabel. Pada tahap ini dapat dianggap selesai diproses, sehingga harus segera disusun kedalam format yang dirancang (Notoatmodjo, 2018).

Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Interpretasi tabel menurut Arikunto (2010) sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|----------|
| a. Seluruh | : 100% |
| b. Hampir Seluruh | : 76-99% |
| c. Sebagian Besar | : 51-75% |
| d. Setengahnya | : 50% |
| e. Hampir Setengahnya | : 26-49% |
| f. Sebagian Kecil | : 1-25% |
| g. Tidak Satupun | : 0% |

4.9 Analisa dan Model Statistik

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Data numerik digunakan nilai *mean* atau

rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Rumus penentuan besarnya prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Prosentase

$\sum f$: Jumlah skor yang didapat

$\sum n$: Jumlah skor maksimal

Untuk data numerik digunakan nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa unvariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik remaja, usia pertama merokok, persepsi remaja tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dan perilaku merokok pada siswa kelas X perhotelan di SMKN Negeri 01 Bangkalan.

Analisis bivariat, penelitian ini menggunakan SPSS 16 dengan uji statistik *Lambda* . Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel yang keduanya berskala nominal, dimana hubungan keduanya adalah asimetris (tidak setara) (Aini dan Inayah, 2019). Hasil uji penelitian dikatakan signifikan jika nilai p value < α (0,05). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan jika hasil pengujian menunjukkan p value > α (0,05) maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga penelitian dikatakan tidak ada hubungan.

4.10 Etik Penelitian

4.10.1 *Infomed Consent*

Lembar persetujuan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Peneliti memberi penjelasan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan, jika subyek bersedia menjadi responden maka harus menandatangani lembar persetujuan.

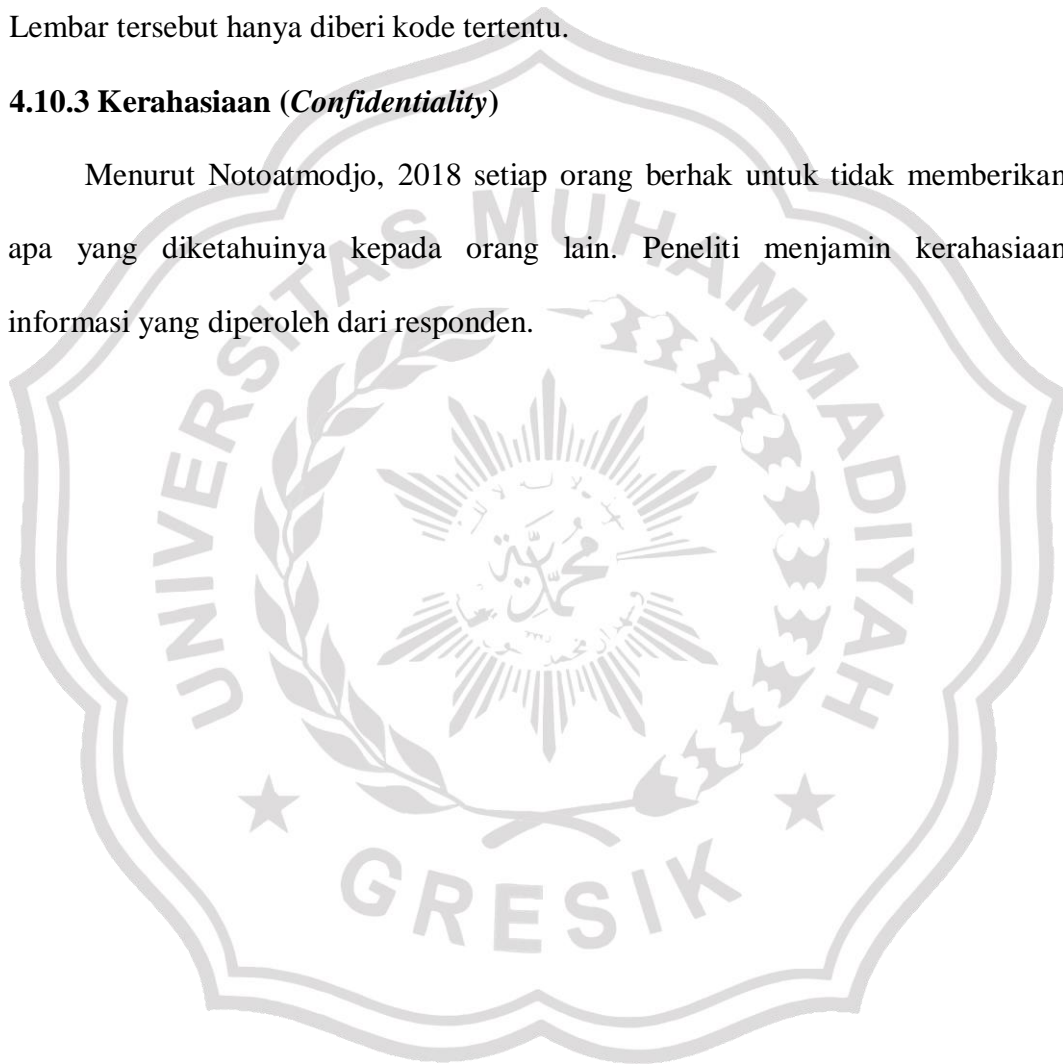
Namun jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusannya (Notoatmodjo, 2018).

4.10.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

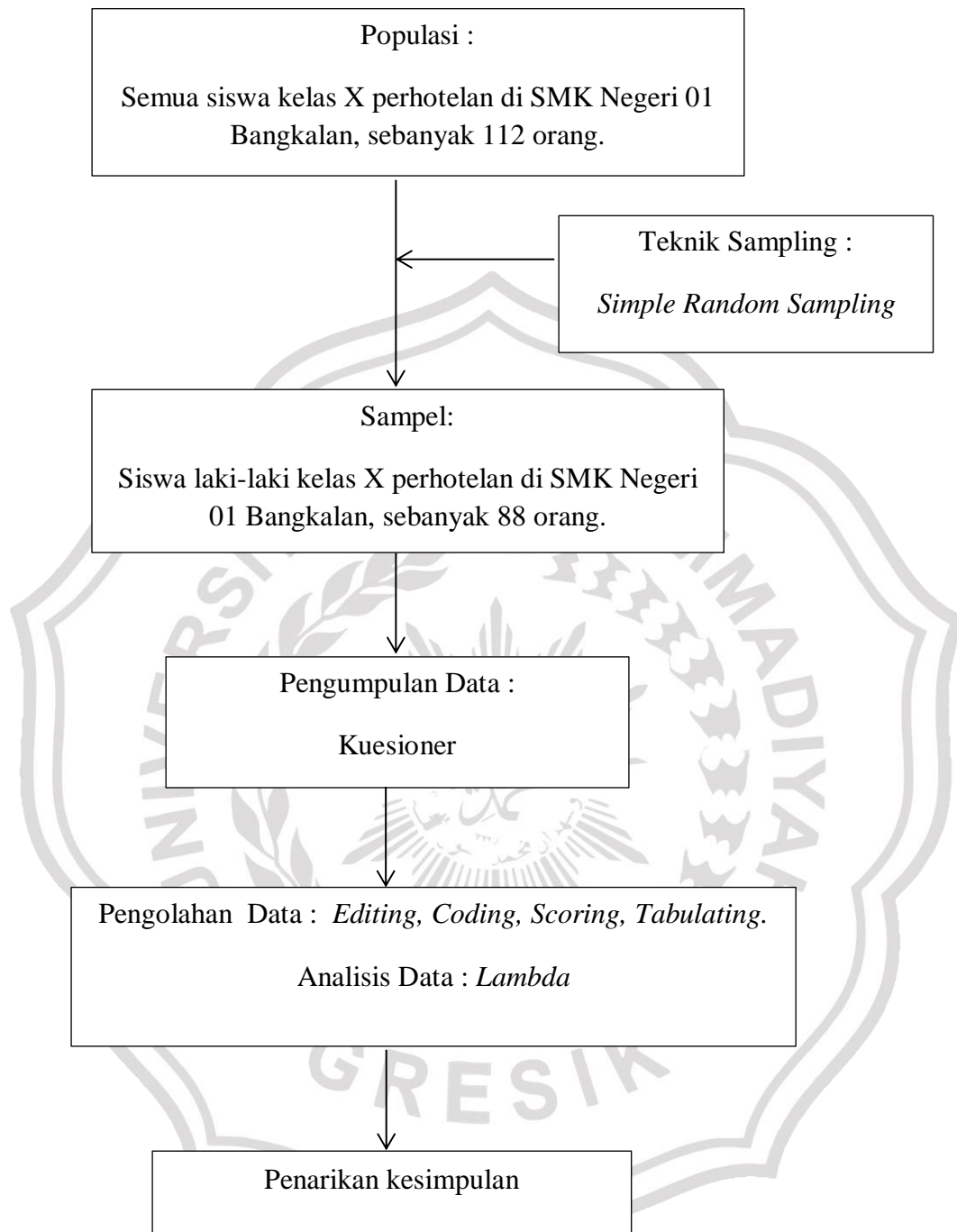
Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar observasi atau kuesioner yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu.

4.10.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Menurut Notoatmodjo, 2018 setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden.



4.10 Kerangka Kerja



Gambar 4.10 Kerangka Kerja hubungan persepsi remaja tentang gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMK Negeri 01 Bangkalan, Tahun 2020.